

ANALISIS JARINGAN KOMUNIKASI INTERNAL DALAM KOORDINASI KERJA PADA BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH PROVINSI BENGKULU

Sri Narti, Sapta Sari

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Dehasen Bengkulu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jaringan komunikasi internal dalam koordinasi kerja di Sub Bagian Umum Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Bengkulu melalui komunikasi vertikal antara atasan dengan bawahannya. Penelitian ini, merupakan penelitian kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Informan dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan atau verifikasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik pemeriksaan derajat kepercayaan (*credibility*), teknik pemeriksaan keteralihan (*transferability*), dan teknik pemeriksaan ketergantungan (*dependability*). Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa komunikasi internal melalui komunikasi vertikal dalam koordinasi kerja pada Sub Badan Umum dan Kepegawaian BKD Provinsi Bengkulu meliputi *pertama*, intruksi yaitu staf melaksanakan instruksi yang diberikan oleh atasan kurang dipahami oleh staf. *Kedua*, petunjuk yaitu atasan memberikan informasi mengapa dan bagaimana melaksanakan tugas yang diinstruksikan tidak diberikan secara formalitas saja. *Ketiga*, informasi yang diberikan atasan kurang lengkap hanya informasi tertentu yang diberikan kepada staf. *Keempat*, ideologi yaitu atasan telah memberikan pemahaman kepada staf tentang visi, misi dan tujuan BKD Provinsi Bengkulu kepada staf Sub Bagian Umum. Jaringan komunikasi internal dapat dilihat dari komunikasi vertikal yaitu komunikasi dari atasan kepada bawahan di BKD Provinsi Bengkulu yang belum efektif dilakukan oleh pihak atasan. Sedangkan komunikasi ke atas berupa laporan yang diberikan bawahan ke atasan telah dilakukan oleh staf di Sub Bagian Umum, namun dalam hal memberikan saran atau masukan kurang diindahkan oleh atasan, tidak diimplementasikan oleh atasan. Sehingga koordinasi kerja di Sub Bagian Umum BKD Provinsi Bengkulu kurang berjalan dengan baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa analisis struktur jaringan komunikasi internal yang digunakan dalam koordinasi kerja di BKD Provinsi Bengkulu cenderung mengarah kepada pola roda, dimana hanya satu aktor sentral/pemimpin yang mengendalikan aliran informasi sebagai satu-satunya orang yang dapat mengirim dan menerima pesan dari semua aktor dalam jaringan yaitu hanya atasan.

Kata kunci : *Jaringan Komunikasi, Komunikasi Vertikal, Koordinasi Kerja.*

Abstract

This study aims to determine the internal communication network in work coordination in the General Subdivision of the Regional Staffing Agency of Bengkulu Province through vertical communication between superiors and subordinates. This research is a qualitative research that is presented descriptively. Informants in the study were conducted using snowball sampling technique. Data collection methods through interviews, observation and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, conclusion drawing or

verification. Based on the results of the study, it shows that internal communication through vertical communication in work coordination at the General and Personnel Sub-Body of the BKD of Bengkulu Province includes first, instructions, namely staff carrying out instructions given by superiors that are poorly understood by staff. Second, instructions, namely superiors providing information on why and how to carry out the instructed tasks are not given only formally. Third, the information provided by superiors is incomplete, only certain information is given to staff. Fourth, ideology, namely superiors have provided staff with an understanding of the vision, mission and objectives of the BKD Bengkulu Province to the General Subdivision staff. The internal communication network can be seen from vertical communication, namely communication from superiors to subordinates in BKD Bengkulu Province which has not been effectively carried out by the superiors. Meanwhile, upward communication in the form of reports given by subordinates to superiors has been carried out by staff in the General Subdivision, but in terms of providing suggestions or input it is less heeded by the superiors, not implemented by the superiors, so that work coordination in the General Subdivision of the BKD Bengkulu Province is not going well. So, it can be concluded that the analysis of the internal communication network structure used in work coordination at BKD Bengkulu Province tends to lead to a wheel pattern, where only one central actor/leader controls the flow of information as the only person who can send and receive messages from all actors in the network, namely only the superior.

Keywords: Communication Network, Vertical Communication, Work Coordination.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan (*leadership*) merupakan inti dari manajemen karena kepemimpinan merupakan motor penggerak bagi sumber-sumber dan alat-alat manusia dan alat lainnya dalam suatu organisasi, demikian peranan pimpinan dalam usaha mencapai tujuan organisasi. Untuk mencapai yang telah ditentukan suatu organisasi, merupakan kewajiban kelompok pimpinan dalam organisasi menciptakan serangkaian di dalam yang internal, dengan kata lain, hubungan yang perlu diciptakan orang di dalam (Thoha, 2007:30).

Penelitian tentang analisis jaringan komunikasi sudah pernah dilakukan seperti dalam penerapan analisis jaringan dalam pengorganisasian pesan kampanye pemanasan global, penanggulangan AIDS dan pembentukan kerjasama tim dilakukan oleh ketiga orang peneliti. Mereka adalah Hamilton dkk (2019) dengan judul kajian "*Conversations about Conservation? Using Social Network Analysis to Understand Energy Practices*" sebagai upaya mengakomodir dialog mengenai isu energi, Pollack dkk (2019) dengan judul studi "*Testing the Impact of Targeted Team Building on Project Team Communication Using Social Network Analysis*" Therrien dkk (2019) dengan judul "*Including quality in Social Network Analysis to Foster Dialogue in Urban Resilience and Adaptation Policies*" yang bertujuan untuk melihat bagaimana Kota Montreal beradaptasi terhadap perubahan iklim. Dalam hasil penelitian yang mereka sajikan, hanya terdapat teori analisis jaringan yang sekaligus digunakan sebagai metode dalam pengumpulan data dengan memperhatikan interaksi di dalamnya. Teori tersebut diulas sedemikian rupa sehingga keempat penelitian tersebut mengoperasionalkan analisis tersebut sesuai dengan pengembangan kasus masing-masing. Ketiga studi yang dilakukan menemukan bagaimana pesan yang disampaikan dalam pengorganisasian hingga pelaksanaan kegiatan. Diperoleh kesimpulan bahwa ketiganya berhasil menemukan kepada siapa pesan kampanye dapat berdampak maksimal dan pesan seperti apa yang tepat bagi khalayak tertentu. Misalnya pesan pemanasan global dapat disampaikan secara efektif pada keluarga, teman atau orang sekitar yang memiliki kedekatan Demikian pula dalam pengembangan kerjasama tim termasuk

dalam merumuskan kebijakan, dimana peningkatan intensitas komunikasi di antara anggota tim ternyata tidak otomatis berdampak baik terhadap kenyamanan dalam bekerja sama.

Salah satu instansi yang di dalamnya harus memiliki kepemimpinan manajemen yaitu Badan Kepegawaian Daerah (BKD). Badan ini mengurus administrasi kepegawaian pemerintah daerah, baik di pemerintah daerah Kabupaten/Kota maupun pemerintah Provinsi sesuai dengan Undang-Undang tentang pemerintahan daerah, kewenangan mengatur kepegawaian mulai dari rekrutmen sampai dengan pensiun berada di Kabupaten/Kota dan Provinsi. Pembentukan BKD pada umumnya didasarkan pada Peraturan Daerah masing-masing (Hartini, 2010:27).

Badan Kepegawaian Daerah (BKD) seperti Provinsi Bengkulu mempunyai tugas dan fungsi mengurus tentang kepegawaian yang ada di Provinsi Bengkulu. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pada BKD Provinsi Bengkulu terdapat beberapa bentuk pelanggaran yang berkaitan dengan disiplin kerja pegawai, hal ini terjadi karena budaya organisasi yang terbangun adanya sikap toleransi terhadap pelanggaran peraturan yang berlaku di BKD Provinsi Bengkulu.

KAJIAN LITERATUR

Analisis Jaringan Komunikasi

Analisis jaringan komunikasi fokus mengulik “hubungan/interaksi” antar-aktor untuk menemukan aktor-aktor yang memiliki hubungan luas atau paling berpengaruh. Posisi, peran aktor, struktur komunikasi, arus informasi dan jaringan yang terbentuk merupakan hasil yang secara rinci dapat diperoleh. Hal ini ditegaskan oleh Scott bahwa analisis jaringan melakukan kajian pada 3 tingkat analisis yaitu individu, klik dan sistem (Cindoswari, 2016). Terdapat beberapa definisi analisis jaringan yang dapat membantu memahami secara rinci apa itu analisis jaringan. Christina Prell (2012) merupakan salah satu tokoh yang memberikan definisi mengenai analisis jaringan sosial yakni seperangkat relasi atau hubungan yang terdiri dari sekelompok “aktor” dimana akan terjadi pertukaran informasi antar aktor dalam relasi tersebut. Devito (2015:312) menyebutkan bahwa ada lima struktur jaringan komunikasi, antara lain pertama struktur Lingkaran, struktur ini terjadi apabila setiap aktor berada pada posisi yang sama (tidak ada yang mendominasi) karena memiliki kekuatan komunikasi yang sama dalam mempengaruhi aktor lain. Kedua, struktur Roda. Terdapat seorang aktor sentral/pemimpin yang mengendalikan aliran informasi sebagai satu-satunya orang yang dapat mengirim dan menerima pesan dari semua aktor dalam jaringan. Ketiga, struktur Y. Pada struktur Y menunjukkan aktor sentral/pemimpin yang jelas, tetapi satu anggota lain berperan sebagai pemimpin kedua, anggota ini dapat mengirimkan dan menerima pesan dari dua orang, sedangkan tiga anggota lain hanya dengan satu orang. Keempat, struktur Rantai. Struktur rantai memiliki pola menyerupai rantai, dimana aktor yang berada di posisi tengah lebih berperan sebagai pemimpin dibandingkan aktor yang berada diposisi lain. Kelima, struktur semua saluran (Pola Bintang). Bentuk struktur semua saluran hampir sama dengan struktur lingkaran, namun pada struktur semua saluran, setiap aktor dapat berkomunikasi dengan setiap aktor lainnya. (Sidabutar, 2020)

Komunikasi Vertikal

Komunikasi vertikal yaitu komunikasi dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas. Komunikasi dari pimpinan kepada bawahan dan dari bawahan kepada pimpinan. Dalam komunikasi vertikal, pimpinan memberikan instruksi-instruksi, petunjuk-petunjuk, informasi-informasi kepada bawahannya. Sedangkan bawahan memberikan laporan-laporan, saran-saran, pengaduan- pengaduan, kepada pimpinan (Rohim, 2009: 111).

Downward Communication (Komunikasi ke Bawah)

Komunikasi ini berlangsung ketika orang-orang yang berada pada tataran manajemen mengirimkan pesan kepada bawahannya (Muhammad, 2000: 108).

Menurut Katz dan Kahn dalam Purwanto (2003), komunikasi dari atas ke bawah mempunyai tujuan pokok, yaitu:

1. Instruksi Tugas
Memberikan pengarahan atau insúuksi kerja tertentu. Tipe informasi ini memusatkan pada apa yang harus karyawan lakukan dan bagaimana melakukannya.
2. Petunjuk
Memberikan informasi mengapa suatu pekerjaan harus dilaksanakan. Tipe informasi ini bertujuan agar karyawan mengetahui bagaimana pekerjaan mereka berhubungan dengan tugas-tugas dan posisi lainnya dalam organisasi dan mengapa mereka melakukan pekerjaannya.
3. Informasi
Memberikan informasi tentang prosedur dan praktik organisasional. Karyawan diberikan informasi mengenai jumlah jam kerja, gaji, progam pensiun, asuransi kesehatan, liburan dan ijin cuti, program insentif, penalti dan hukuman. Informasi mengenai hasil kerja karyawan sangat penting dalam mempertahankan operasional perusahaan.
4. Ideologi
Menyajikan informasi mengenai aspek ideoloj dalam membantu organisasi menanamkan pengertian tentang tujuan yang ingin dicapai.

Upward Communication (Komunikasi ke Atas)

Komunikasi ini terjadi ketika bawahan (*subordinate*) mengirimkan pesan kepada atasannya. Fungsi arus komunikasi dari bawah ke atas ini adalah menyampaikan informasi tentang pekerjaan ataupun tugas yang dilaksanakan, penyampaian saran-saran perbaikan dari bawahan, keluhan dari bawahan tentang dirinya sendiri maupun pekerjaannya (Rohim, 2009: 111).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2006:6), penelitian deskriptif adalah tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Informan dalam penelitian ini adalah kepala dinas, sekretaris, kepala bagian umum serta staf atau karyawan di BKD Provinsi Bengkulu. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi (Moleong, 2011:174-176). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data menurut Miles dan Huberman tahapan analisis (Bungin, 2005:53) yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu setelah data disajikan, pengambilan kesimpulan atau verifikasi. Untuk mendapat keabsahan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jaringan Komunikasi Internal melalui Komunikasi Vertikal dalam Koordinasi Kerja pada Sub Bidang Umum Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Bengkulu

Bila pesan mengalir melalui jalan resmi yang ditemukan oleh hierarki resmi organisasi atau oleh fungsi pekerjaan maka pesan itu menurut jaringan komunikasi yang terjadi di organisasi secara formal. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis jaringan komunikasi

vertikal yang terjadi di BKD Provinsi Bengkulu yang terdiri dari *downward communication* (komunikasi ke bawah) dan *upward communication* (komunikasi ke atas).

Komunikasi ke bawah (*Downward Communication*)

Menurut Katz Dan Kahn Dalam Purwanto (2003) , komunikasi dari atas ke bawah mempunyai tujuan pokok yaitu, tentang instruksi, petunjuk, informasi dan ideologi.

a) Instruksi

Yaitu memberikan pengarahan atau instruksi kerja tertentu tipe informasi ini memusatkan pada apa yang harus karyawan lakukan dan bagaimana melakukannya. Berdasarkan hasil wawancara pada Bapak Tarmizi selaku Kepala BKD Provinsi Bengkulu, bahwa :

“Instruksi itu kan diberikan ado duo, tulisan dan lisan, instruksi atau perintah yang kito berikan samo pegawai lain sesuai kek struktur yang ado. dalam menjalankanyo kito saling mengkoordinasi lah, biar kalo ado kendala bisa kito atasi bersamo-samo”. (Wawancara, 10 November 2020)

Selanjutnya Bapak Salamulhadi selaku sekretaris BKD Provinsi Bengkulu, mengatakan:

“Instruksi itukan perintah, yang harus dikerjakan, namun para staf terkadang ngejlankanyo kurang sesuai, seperti waktu selesainyo idak sesuai, jadi paya kito, ditegur stafnyo ngambek”. (Wawancara, 10 November 2020)

Dalam hal ini Ibu Venti Lestari staf Bagian Umum mengatakan, bahwa :

“aii,, namonyo kito staf, atasan bisanyo ngasih tugas ajo, ndak cepet selesai, idak tau tugas staf ne jugo banyak. instruksinyo kadang tertulis cak memo kadang lisan , teguran langsung”(Wawancara, 07 November 2020)

Berdasarkan hasil wawancara informan di atas, bahwa atasan memberikan instruksi kepada bawahan dalam bentuk tulisan dan lisan seperti memo ataupun teguran langsung. Instruksi yang diberikan atasan kepada staf di Sub Bagian Umum telah di jalankan, namun waktu penyelesaian tugas tersebut tidak sesuai dengan pesan instruksi yang diberikan, hal ini dikarenakan atasan kurang memperhatikan tugas yang sedang dilakukan oleh staf di sub bagian umum BKD Provinsi Bengkulu.

b) Petunjuk

Petunjuk yang dimaksud yaitu memberikan informasi mengapa dan bagaimana suatu pekerjaan harus di laksanakan. Tipe informasi ini bertujuan agar karyawan mengetahui bagaimana pekerjaan mereka berhubungan dengan tugas-tugas dan posisinya dalam orgnisasi dan mengapa mereka melakukan pekerjaanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. Riduan Kepala Sub Bagian Umum BKD Provinsi Bengkulu, ia menjelaskan bahwa:

“ya,, langsung dikasih tahu, aplikasinyo di lapangan, kita evaluasi, kalu apel tidak ikut, idak makai atribut baju, nach,, itu kan ado aturannyo, peraturan itu kito kasih tau kek staf ,tapi di BKD iko segalo pegawai la tau kalo

tugas yang mereka kerjakan itu ada pertunjukanyo.”(Wawancara, 10 November 2020)

Berbeda ungkapan yang di sampaikan Bapak Hendra Staf Sub Bagian Umum BKD Provinsi Bengkulu, ia mengatakan :

“kalo petunjuk berupa aturan itu ada, tapi disuruh cari dewek, dan pahami dewek seharusnya dikasih tau mungkin diadakan dialog atau rapat khusus jadikan kito staf ngerti nian”. (Wawancara, 07 November 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dari informan dapat disimpulkan bahwa petunjuk mengenai tugas yang diberikan kepada staf telah dilakukan kepala BKD Provinsi Bengkulu selaku atasan dalam instansi tersebut. Namun, dalam hal ini petunjuk yang di berikan atasan hanya bersifat formalitas tanpa mendiskusikan kepada staf, sehingga dalam hal ini para staf selaku pelaksana teknis dari tugas tersebut memiliki persepsi yang kadang berbeda dengan atasan di Sub Bagian Umum BKD Provinsi Bengkulu.

c) Informasi

Informasi yang dimaksud adalah memberikan informasi tentang prosedur dan praktik organisasional. Dalam hal ini, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak M.Riduan Kepala Sub Bagian Umum BKD Provinsi Bengkulu, ia mengatakan :

“kito kasih tau kek segalo pegawai disiko, karno memang harus kito kasih tau biar pegawainyo ndak kerjo, cak gajinyo berapa, jam kerjo, prosedurnyo cak mano, yang penting nyo nian staf harus tau aturan yang ada di BKD iko”. (Wawancara, 10 November 2020)

Ungkapan diatas, berbeda dari hasil wawancara dengan ibu Dela Saptaneta Staf Bagian Umum, ia menjelaskan :

“sebagai pelaku tugasnya yang dikasih, kito kasih tau kek atasan, tentang aturan – aturan dari tugas tapi kalau masalah kek duit, cak duit tambahan kurang tau nian kito dari atasanyo berapa , tau tau yang sampai kek kito sekian”.(Wawancara, 07 November 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, tergambar bahwa atasan di BKD Provinsi Bengkulu kurang memberikan informasi kepada para staf terkait tugas yang akan mereka laksanakan. Pemberian informasi yang dilakukan atasan kepada staf kurang transparan dalam artian tidak semua diberitahukan kepada staf, informasi yang diberikan hanya berhubungan dengan aturan dan prosedur yang harus diikuti oleh staf di Sub Bagian Umum BKD Provinsi Bengkulu.

d) Ideologi

Ideologi merupakan memberikan pemahaman, informasi mengenai aspek ideologi organisasi yang menanamkan pengertian tentang tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Tarmizi Kepala BKD Provinsi Bengkulu, ia menjelaskan bahwa :

“ideologi itu sangat penting untu dikasih tau kek segalo pegawai, karno iko berhubungan kek kemajuan BKD, kalu pegawai idak tau capaian bkd iko apo, visi misinyo apo, mustahil mereka ndak kerjo apo yang kito inginkan. yo.... kito kasih tau saat rapat, apolagi untuk, pegawai baru, harus beradaptasi disiko termasuk dengan tujuan yng ingin BKD capaikan”. (Wawancara, 10 November 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi vertikal tentang ideologi telah disampaikan pada saat rapat, penyampaian pesan tentang tujuan yang ingin dicapai oleh BKD Provinsi Bengkulu. Ideologi merupakan pandangan hidup suatu organisasi yang harus benar – benar dipahami oleh anggota organisasi, hal ini bertujuan agar anggota organisasi dalam menjalankan tugasnya lebih bertanggung jawab dan tentunya akan menghasilkan.

Komunikasi Ke Atas (*Upward Communication*)

Yang di maksud dengan komunikasi ke atas adalah pesan yang mengalir dari bawahan kepada atasan atau dari tingkat yang rendah kepada tingkat yang lebih tinggi. Komunikasi ke atas meliputi pemberian laporan dan saran – saran dari staf atau karyawan kepada pimpinan. Adapun bentuk komunikasi ke atasan yang ditemukan adalah sebagai berikut:

a) Laporan

Laporan merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan oleh bawahan kepada atasan terkait tugas yang telah diberikan. Dalam hal ini, sebagaimana hasil wawancara Bapak Hendra staf Sub Bagian Umum BKD Provinsi Bengkulu menjelaskan bahwa :

“ kito laporkan kegiatan yang la dikerjokan. Laporan itu tanggung jawab staf, iko jugo bentuk koordinasi kito samo atasan, jadi atasan mengetahui hasil dari kinerja dari stafnyo, bisa jugo dievaluasi agar lebih baik lagi”. (Wawancara, 07 November 2020)

Ungkapan di atas, juga di perkuat oleh Bapak M. Riduan Kepala Sub Bagian Umum BKD, ia mengatakan :

“staf yang ngerjokan tugas harus ngasih laporan secara tertulis, kalu idak ngasih kito kasih teguran kalu idak jugo sanksikan ado”. (wawancara, 07 November 2020)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa staf BKD selalu memberikan laporan secara tertulis kepada atasan terkait tugas yang telah dilaksanakan. Kegiatan memberikan laporan ini merupakan salah satu bentuk koordinasi yang bertujuan

agar atasan mengetahui hasil kinerja para staf serta mengevaluasi agar kinerjanya lebih baik lagi dan dapat mencapai tujuan secara maksimal.

b) Saran-Saran

Tugas yang diberikan atasan kepada bawahan merupakan instruksi tugas dalam menjalankan tugas ini, staf harus diberikan ruang seluas-luasnya untuk memberikan saran-saran atau masukan agar tugas yang dijalankan akan lebih baik lagi, mampu mencapai tujuannya dengan baik. Dari hasil wawancara dengan Ibu Venti Lestari staf Sub Bagian Umum BKD Provinsi Bengkulu, dalam hal ini ia mengatakan bahwa :

“meminta izin dulu kek atasan kalu ndak nyampaikan pendapat atau saran, biar apo yang menjadi kendala kito sebagai staf, atasan tau, tapi caknyo hanya sebatas didengar ajo kek atasan, masih jugo cak itu la”. (Wawancara, 07 November 2020)

Hal ini senada juga di untkaapkan oleh Ibu Rentu Jamila staf Bagian Umum BKD Provinsi Bengkulu, bahwa : *“percuma jugo kito ngasih saran atau masukan, idak ado dipakai jugo”* (Wawancara, 10 November 2020)

Dalam hal ini, berbeda dengan hasil wawancara dengan Bapak Salamulhadi sekretaris BKD Provinsi Bengkulu, ia menyampaikan bahwa :

“ya,, bolehlah, staf bisa ngasihkan saran-saranyo untuk perbaikan. Seperti saat kita rapat para staf, kito kasih kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya, jadikan kalo cak iko kito saling berkoordinasi secara hirarki yaitu, sesuai struktur jabatan BKD, biar program-program yang ado terlaksana dengan baik”. (Wawancara, 10 November 2020)

Koordinasi kerja di BKD Provinsi Bengkulu dari atasan kepada bawahan dalam hal penyampaian informasi terhadap suatu pekerjaan yang akan ditugaskan kepada bawahan dirasakan masih kurang, jika karyawan memberikan saran kepada atasan namun tidak ada respon atau tanggapan dari atasan. Jadi, di lihat dari struktur jaringan komunikasi yang digunakan dalam komunikasi vertikal ini cenderung mengarah kepada pola roda dikarenakan hanya seorang ctor sentral/pemimpin yang mengendalikan aliran informasi sebagai satu-satunya orang yang dapat mengirim dan menerima pesan dari semua ctor dalam jaringan yaitu hanya atasan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, analisis jaringan Komunikasi internal dalam Koordinasi Kerja pada Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Bengkulu dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi vertikal dalam koordinasi kerja pada Sub Bagian Umum BKD Provinsi Bengkulu meliputi pertama instruksi, yaitu staf melaksanakan instruksi yang diberikan oleh atasan kurang dipahami oleh staf. Kedua, petunjuk yaitu atasan memberikan

informasi mengapa bagaimana melaksanakan tugas yang diinstruksikan tidak diberikan secara formalitas saja. Ketiga, informasi yang diberikan atasan kurang lengkap hanya informasi tertentu yang diberikan kepada staf. Keempat, ideologi yaitu atasan lebih memberikan pemahaman kepada staf tentang visi, misi dan tujuan BKD Provinsi Bengkulu sudah dilakukan oleh pihak atasan. Sedangkan komunikasi ke atas berupa laporan yang diberikan bawahan ke atasan telah dilakukan oleh staf di Sub Bagian Umum. Jadi, dapat disimpulkan bahwa struktur jaringan komunikasi yang digunakan dalam koordinasi kerja di BKD Provinsi Bengkulu cenderung mengarah kepada pola roda.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dalam kesempatan ini peneliti ingin memberikan masukan kepada kepala BKD Provinsi Bengkulu agar memberikan petunjuk dan informasi kepada staf harus sejelas mungkin supaya transparan dan sebaiknya gunakan struktur jaringan pola bintang atau pola rantai dalam koordinasi kerja di BKD agar lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya)*. Jakarta : Kencana
- Cindoswari, Ageng Rara. (2016). *Resensi Buku Analisis Jaringan Komunikasi: Strategi Baru dalam Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Pengarang: Eriyanto, Desain Sampul: Irfan Fahmi, Penata Letak: Witnasari, Penerbit: Kencana Predana Media Group). Jurnal Commed Vol. 1 No.1 Agustus 2016. ISBN: 978-602-1186-48-0
- Hamilton, Jo., Bernie Hogan., Karen Lucas dan Ruth Mayne. (2019). *Conversations about Conservation? Using Social Network Analysis to Understand Energy Practices*. *Energy Research & Social Science* 49: 180– 191. Dipublikasikan oleh Elsevier Ltd, doi: <https://doi.org/10.1016/j.erss.2018.10.030>
- Hartini. (2010). *Hukum Kepegawaian di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika
- Moleong. (2011). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Pan, Shuya.(2009). *China's AIDS NGOs Networking: A Social Network Analysis*. Paper presented at the annual meeting of the International Communication Association, Marriott, Chicago, IL, May 21, 2009. Diakses pada tanggal 10 November 2020. http://citation.allacademic.com/meta/p296898_index.html
- Pollack, Julien dan Petr Matous. (2019). *Testing the Impact of Targeted Team Building on Project Team Communication Using Social Network Analysis*. *International Journal of Project Management* 37:473– 484. Dipublikasikan oleh Elsevier Ltd, doi: <https://doi.org/10.1016/j.ijproman.2019.02.005>
- Prell, Christina. (2012). *Social Network Analysis: History, Theory and Methodology*. London: Sage Publications
- Pace, R.Wayne dan Faules, Don F.(2006). *Komunikasi Organisasi : Strategi meningkatkan Kinerja Perusahaan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Rohim, Syaiful. (2009). *Teori Komuniaksi :Perspektif, Ragam & Aplikasi*. Jakarta : Renika Cipta
- Sidabutar, W.H. (2020). *Analisis Jaringan Komunikasi pada Efektivitas Komunikasi, Informasi & Edukasi (KIE) mengenai Alat/Metode Kontrasepsi di Kampung Keluarga berencana (KB) Kel. Gaharu, Kota Medan*. Tesis Universitas Sumatera Utara.
- Scott John P. (2000). *Social Network Analysis: A Handbook Second Edition*. California: Sage Publications
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Therrien, Marie-Christine., Mathilde Jutras dan Susan Usher. (2019). *Including Quality in Social Network Analysis to Foster Dialogue in Urban Resilience and Adaptation Policies*. Environmental Science and Policy 93: 1–10. Dipublikasikan oleh Elsevier Ltd, doi: <https://doi.org/10.1016/j.envsci.2018.11.016>
- Thoha, Miftah. (2007). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta : Raja Grafindo Persada